

**Pelatihan Manajemen Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Bagi Komunitas Pekerja,  
Mantan Pekerja Migran Dan Keluarga Pekerja Migran Yang Sensitif Gender Yang  
Terdampak Covid 19 Di Kabupaten Lombok Timur**

**Muhamad Ali**

**Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Dasar, Universitas Hamzanwadi**

**Email: [muhamadali@hamzanwadi.ac.id](mailto:muhamadali@hamzanwadi.ac.id)**

**Abstrak**

Indonesia juga dikenal sebagai salah satu negara pengirim tenaga kerja ke beberapa negara diantaranya Malaysia, Arab Saudi, Korea, Hongkong, dan Jepang serta beberapa negara lainnya. Keterbatasan jumlah ketersediaan lapangan kerja menyebabkan mereka kemudian memilih untuk merantau mencari kerja ke negara lain. Dan diantara beberapa provinsi di Indonesia sebagai pengirim tenaga kerja selain Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Saat terjadinya Covid 19 yang menyebar ke hampir semua negara, maka salah satu kelompok yang paling merasakan dampaknya adalah para tenaga kerja (buruh migran) yang bekerja di beberapa negara dan keluarga yang ditinggal di kampung halaman. Adanya kebijakan pembatasan keluar masuk menyebabkan banyak diantara mereka yang menjadi korban dan merasakan kesulitan secara ekonomi. Berdasarkan hal tersebut kemudian, kami memandang penting untuk memberikan pelatihan tentang bagaimana manajemen pengelolaan ekonomi rumah tangga kepada mantan tenaga kerja (buruh migran) serta keluarga yang terdampak akibat pandemic covid 19. Berdasarkan hasil pre test yang dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan, diperoleh informasi bahwa 90 persen dari peserta menyatakan masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana manajemen pengelolaan ekonomi rumah tangga. Setelah dilakukan pelatihan, maka 75 persen dari peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan memahami materi yang disampaikan tentang bagaimana membuat perencanaan, mengidentifikasi sumber pendapatan dan belanja sampai pada Menyusun Rencana Pendapatan dan Belanja Rumah Tangga (RAPBRT).

Kata Kunci : Ekonomi Rumah Tangga, Buruh Migran, RAPBRT

**PENDAHULUAN**

Diantara beberapa persoalan besar yang dihadapi oleh Indonesia sampai dengan saat ini, adalah persoalan rendahnya tingkat produktivitas dan daya saing khususnya pada sumber daya manusia, (Ali, Widiyanti, Zaini, & Zain, 2021). Hal ini kemudian diperkuat oleh beberapa indikator, Data Badan Pusat Statistik periode (BPS) 2020 mencatat bahwa jumlah penduduk usia kerja terus mengalami peningkatan, pada periode februari 2019 jumlah angkatan kerja Indonesia mencapai 196,46 juta jiwa, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 periode yang sama 193,54 juta jiwa, dan dari jumlah itu, jumlah penduduk yang bekerja mencapai 129,37 juta jiwa, sisanya menganggur. Kemudian dari total jumlah penduduk yang bekerja, lebih dari 40 persennya adalah pekerja dengan kualifikasi Pendidikan yang berasal dari lulusan SD, hal ini mencerminkan bahwa hampir separuh dari total Angkatan kerja yang ada bekerja pada sector non formal, dengan keterampilan yang rendah dan juga penghasilan serta resistensi dalam pemutusan hubungan kerja (PHK) cukup besar bila terjadi resesi apalagi krisis, (Ali, Widiyanti, Zaini, & Zain, 2021).

Kondisi faktual lainnya, Indonesia juga selama ini dikenal sebagai salah satu negara pengirim tenaga kerja ke beberapa negara, seperti Malaysia, Arab Saudi, Korea, Jepang dan

beberapa negara lainnya. Berdasarkan data penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang dirilis oleh BP2MI periode September 2022 yang tercatat mencapai 21.737 penempatan yang terkategori berdasarkan jenis kelamin 55 persennya adalah perempuan dan 45 persennya adalah laki-laki. Kemudian berdasarkan kategori sector 63 persen bekerja di sector formal, sisanya 37 persen bekerja pada sector informal. Dari sisi kualifikasi Pendidikan didominasi rata-rata oleh lulusan SMA ke bawah. Negara yang menjadi tujuan tertinggi adalah Malaysia 31,5 persen, Hongkong, 26,8 persen, Taiwan 20,6 persen, Korea Selatan 7 persen, Singapura 3 persen dan sisanya negeri-negara lainnya. (BP2MI, 2022)

Masih dengan data yang sama, sebaran data PMI berdasarkan daerah asal PMI, yang masuk dalam 5 besar daerah provinsi pengirim PMI berdasarkan data periode September 2022 secara berurutan adalah Provinsi Jawa Timur, 23 persen, Provinsi Jawa Tengah, 22 persen, Provinsi NTB, 16 persen, Provinsi Jawa Barat 14,7 persen dan Provinsi Sumatra Utara 7,4 persen, (BP2MI, 2022). Data tersebut hanya mencerminkan data yang tercatat secara resmi, yang melakukan keberangkatan melalui jalur formal melalui jalur yang resmi. Sementara kita ketahui bahwa selama ini, jumlah PMI yang berangkat ke luar negeri dengan negara tujuan beberapa negara tetangga khususnya Malaysia untuk bekerja yang menggunakan jalur tak resmi atau illegal dengan memanfaatkan longgarnya penjagaan di wilayah-wilayah perbatasan dan jumlahnya sangat banyak, bahkan lebih besar dari jumlah yang terdata di Lembaga pemerintah atau Lembaga resmi lainnya.

Keterbatasan jumlah ketersediaan kesempatan kerja yang tersedia di dalam negeri dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah Angkatan kerja, tidak sebanding menjadi salah satu penyebab, banyaknya masyarakat Indonesia khususnya yang berasal dari daerah lebih memilih untuk mencari kerja ke luar negeri. Artinya lebih banyak disebabkan karena alasan ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil survey yang dilakukan oleh ADBMI periode bulan Februari dan Maret tahun 2021 di 5 Desa yang ada di Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa 95 persen PMI asal Kabupaten Lombok Timur bekerja ke luar negeri karena motif ekonomi (kemiskinan).

Saat terjadinya pandemic covid 19, untuk mengatasi penyebaran maka hampir semua negara melakukan kebijakan Lockdown, termasuk negara-negara penempatan yang mengakibatkan adanya kebijakan pemulangan PMI ke seluruh dunia. Pada semester I tahun 2021 tercatat 14.975 PMI yang dipulangkan, dan diantaranya 13.670 orang tidak terikat kontrak dari jumlah tersebut 6.250 orang berasal dari Kabupaten Lombok Timur, (ADBMI, 2022), dan (BP2MI, 2022). Kondisi ini kemudian diperparah oleh kebijakan moratorium yang diambil oleh beberapa negara yang menjadi tujuan diantaranya adalah Malaysia, Taiwan, dan Kerajaan Arab Saudi.

Kita ketahui bahwa Pandemi Covid 19, tidak hanya memicu terjadinya krisis Kesehatan, akan tetapi juga memicu terjadinya krisis sosial dan juga ekonomi. Kebijakan *lockdown* yang di berlakukan pada negara-negara yang menjadi tujuan PMI menyebabkan baik PMI, dan seluruh keluarganya dari sisi aliran pendapatan menjadi terhenti, dan hal ini berdampak terhadap munculnya persoalan baru, bertambahnya jumlah penduduk dan keluarga miskin di daerah. Di sisi yang lain, selama mereka bekerja mereka tidak memiliki kemampuan dan kompetensi dalam mengelola *remittance* yang dihasilkan secara maksimal pada investasi atau belanja yang bersifat produktif yang bisa dijadikan sebagai modal atau sumber pendapatan dimasa yang akan datang saat mereka sudah tidak lagi bekerja menjadi PMI, sebaliknya mereka sejauh ini lebih banyak membelanjakan remittance yang dikirimkan oleh

keluarganya untuk belanja yang bersifat konsumtif dan bersifat tidak produktif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah: (1) Mereka yang menjadi PMI dan keluarga yang ditinggal secara kualifikasi Pendidikan rata-rata masih rendah SMA ke bawah;(2) Dari sisi kesadaran, pengetahuan, dan juga keterampilan mereka tentang manajemen pengelolaan keuangan juga rendah

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka melalui program kemiteraan yang dilakukan dengan Yayasan ADBMI, dan Pemerintah Desa melalui BUMDes, kami mencoba untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan program pelatihan dan pendampingan tentang Manajemen Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga pada Komunitas Pekerja Migran, Mantan Pekerja Migran dan juga Keluarga Pekerja Migran yang terdampak Pandemi Covid 19 yang Responsive Gender, di Kabupaten Lombok Timur dengan menjadikan 3 Desa sebagai Pilot project, yaitu Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur, Desa Anjani Kecamatan Suralaga, dan Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Tujuan PKM, yaitu: (1) Meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan komunitas PMI, mantan PMI dan keluarga PMI yang menjadi peserta tentang manajemen pengelolaan ekonomi rumah tangga (MERT); (2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunitas PMI, mantan PMI dan keluarga PMI yang menjadi peserta dalam mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan dalam manajemen pengelolaan ekonomi rumah tangga; (3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunitas PMI, mantan PMI dan keluarga PMI yang menjadi peserta dalam mengidentifikasi jenis-jenis pengeluaran dalam manajemen ekonomi rumah tangga; (4) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunitas PMI, Mantan PMI dan keluarga PMI yang menjadi peserta membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Rumah Tangga (RAPBRT). Sedangkan Output diantaranya adalah : (1) PMI, Mantan PMI dan Keluarga PMI sebagai peseta mampu mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan keluarga dalam ekonomi rumah tangga; (2) PMI, Mantan PMI dan Keluarga PMI sebagai peseta mampu mengidentifikasi jenis jenis pengeluaran yang bersifat primer, sekunder dan tersier dalam ekonomi rumah tangga; (3) PMI, Mantan PMI dan Keluarga PMI sebagai peseta mampu membuat Dokumen Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Rumah Tangga (RAPBRT) sendiri.

## **METODE PELAKSANAAN**

Persiapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan beberapa tahapan, antara lain: Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan berbagai pihak terkait, dalam rangka pelaksanaan program. Sebagai Langkah awal sebelum pelaksanaan program, maka sangat penting untuk melakukan koordinasi dan komunikasi dengan berbagai pihak terkait program, mulai dengan koordinasi dengan Pemerintah Daerah melalui dinas terkait, kemudian dengan Lembaga lain yang memiliki kepentingan terkait dengan program yang akan dilaksanakan, pemerintah desa, Bumdes, Kampus dan juga tokoh baik masyarakat, agama dan pemuda yang memiliki konsen dengan persoalan tersebut.

Melakukan pemetaan wilayah/lokasi pelaksanaan program dan indicator sebagai dasar penentuan wilayah. Proses penetapan wilayah yang akan menjadi lokasi pelaksanaan program ditetapkan berdasarkan pertimbangan Kabupaten Lombok Timur merupakan kantong pengirim PMI yang terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan juga masuk dalam rangkin 2 terbesar ditingkat nasional berdasarkan data BP2MI tahun 2022. Adapaun proses penentuan desa lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan memperhatikan 3 (tiga)

indicator yaitu Profil 3 desa tersebut termasuk dalam kategori desa yang menjadi kantung PMI; Komitmen dan aktivitas pemerintah Desa melalui BUMDes masing-masing yang nantinya diharapkan akan melanjutkan kegiatan penampungan secara berkelanjutan kedepan setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan; Keterwakilan wilayah dengan memperhatikan factor geografis yaitu wilayah pesisir, perkotaan dan daerah pengunungan yang termasuk dalam Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR)

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, maka yang memenuhi kriteria paling cocok adalah Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur sebagai refrenstasi Wilayah Pertanian dan Pesisir, kemudian Desa Anjani Kecamatan Suralaga sebagai refresentasi wilayah perkotaan, dan Desa Wanasaba Kec. Wanasaba sebagai refresentasi wilayah lereng gunung atau TNGR.

eserta kegiatan pelatihan berjumlah 200 orang yang berasal dari 3 desa yang sudah ditetapkan dengan ketentuan untuk desa Lepak Kecamatan sakra Timur 60 orang peserta, Desa Anjani Kecamatan Suralaga 60 orang peserta dan Desa Wanasaba Kec. Wanasaba 80 orang peserta. Adapun kriteria peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan adalah: Perempuan, yang merupakan Mantan PMI atau keluarga PMI; Berangkat atau pulang dalam waktu 2 tahun terakhir Terdampak Covid 19 Memiliki rintitsan usaha atau rencana usaha yang akan dikembangkan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam 3 angkatan berdasarkan wilayah, dimana setiap Angkatan pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung selama 3 hari.

Tabel 1  
Jadwal Pelaksanaan Program Diklat

No	Tanggal/Bulan Tahun	Lokasi Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	9-10 Agustus 2022	Desa Wanasaba	80 orang
2	13-14 Agustus 2022	Desa Anjani	60 orang
3	20-21 Agustus 2022	Desa Lepak	60 orang

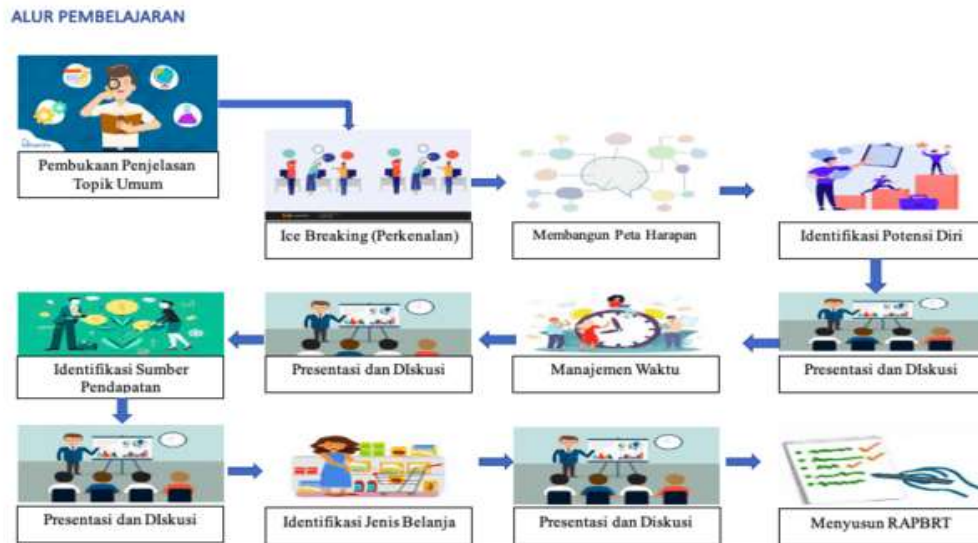
Sumber: ADBMI, 2022

Pelaksanaan program pelatihan dibagi dalam 3 kali pelaksanaan untuk masing-masing kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, di Aula Kantor Desa. Peserta tidak menginap dan prlaksanaan pembelajaran berlangsung selama 8 JP per

hari. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa, dimana kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan cara berdiskusi dan praktek yang berbasis pada pengalaman mereka sehari-hari dalam mengelola keuangan rumah tangganya sendiri. Adapun alur pembelajaran seperti yang ada dalam gambar 1 dibawah;

Gambar 1  
Alur Pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil Pre Test

Sebagai Langkah awal sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan, maka dilakukan pemetaan awal tentang karakteristik serta pengetahuan awal peserta pelatihan terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan rumah tangga selama ini, dengan memberikan soal yang harus mereka isi, dan memberikan pertanyaan secara langsung kepada mereka terkait dengan pengalaman yang dilakukan selama ini dalam mengelola ekonomi rumah tangganya masing-masing.

Gambar 2  
 Lembar Pre Test

*Lampiran 2*

**BAHAN PRE-TEST**  
**IDENTIFIKASI POTENSI DIRI**  
**(JIWA KEWIRAUSAHAAN)**

**IDENTITAS PESERTA**

NAMA : .....

JENIS KELAMIN : L/P

USIA : .....

TINGKAT PENDIDIKAN : .....

PEKERJAAN : .....

ALAMAT : .....

NO. HP : .....

**PETUNJUK PENGISIAN**

Instrumen ini berisi tentang pernyataan-pernyataan yang mencerminkan karakter dan jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, jadi tidak ada jawaban yang salah dan benar, yang paling baik adalah jawaban yang mencerminkan karakter diri anda. Baca kemudian pilihlah salah satu alternative jawaban yang tersedia yang menurut anda paling sesuai dengan karakter yang ada pada diri anda dengan cara memberikan tanda silang (X).

Alternatif pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

5 : Sangat Setuju  
 4 : Setuju  
 3 : Ragu-Ragu  
 2 : Tidak Setuju  
 1 : Sangat Tidak Setuju

<b>I. KUISIONER MINAT DAN KESADARAN BERWIRAUSAHA</b>						
<b>A. Faktor Personal</b>						
NO	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN				
		5	4	3	2	1
1	Saya ingin memiliki usaha/menjadi wirausaha	5	4	3	2	1
2	Menjadi wirausaha, akan membuat saya bisa menjadi orang yang sukses	5	4	3	2	1
4	Wirausaha akan bisa membuat saya punya penghasilan sendiri tanpa harus pergi keluar negeri	5	4	3	2	1

**Sudart Bv:**

Berdasarkan hasil pre test diperoleh data sebagai berikut: (1) 95 persen peserta masih asing mendengar istilah Manajemen pengelolaan ekonomi rumah tangga; (2) 90 persen peserta tidak pernah melakukan identifikasi dan melakukan pencatatan dari mana saja sumber-sumber pendapatan dan besarnya setiap bulan; (3) 90 persen peserta

kemudian, tidak pernah melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan post belanja berdasarkan skala prioritas atau tingkat kebutuhan; dan (4) 100 persen peserta pelatihan belum pernah melakukan pencatatan sumber pendapatan dan alokasi belanja dalam ekonomi rumah tangganya. serta (5) Setelah pelatihan mereka berkomitmen untuk membuat Rencana anggaran Pendapatan dan Belanja Rumah Tangga (RAPBRT).

**Proses Pelaksanaan Pelatihan**

Proses pelaksanaan Kegiatan dilaksnakan sesuai dengan alur pembelajaran yang sudah disampaikan di gambar 1, dimana proses pembelajaran dilakukan dengan lebih banyak melakukan kegiatan diskusi dan presentasi atas lembar kerja yang disediakan dalam modul.

*Lampiran 3:*

**Lembar Kerja 2**  
**Identifikasi Sumber pendapatan dan jenis pengeluaran rumah tangga**

Kelompok :  
 Nama Anggota :

1. ....  
 2. ....  
 3. ....  
 4. ....  
 5. ....

**A. IDENTIFIKASI SUMBER PENDAPATAN**

No.	Sumber Pendapatan	Keterangan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

**B. IDENTIFIKASI JENIS-JENIS PENGELUARAN**

No.	JENIS PENGELUARAN	Skala			Ket.
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
<b>Jumlah</b>					

Keterangan:  
 Skala 3 = Kebutuhan Utama/Primer  
 Skala 2 = Kebutuhan Sekunder  
 Skala 1 = Kebutuhan Trisier

**Gambar 3**  
**Lembar Kerja Identifikasi Sumber-Sumber Pendapatan dan Jenis-Jenis Pengeluaran**  
**Dalam Ekonomi Rumah Tangga**

Lampiran 4 :

**Lembar Kerja 3**  
**Rencana Anggaran dan Pendapatan Keluarga/Rumah Tangga**

NAMA : .....

ALAMAT : .....

PENDIDIKAN : .....

IDENTIFIKASI JENIS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA

NO	URAIAN	HARIAN	BULANAN	JUMLAH
<b>A</b>	<b>PENDAPATAN</b>			
	Pendapatan Suami			
	Pendapatan Istri			
	Pendapatan Keuntungan Usaha			
	Pendapatan Lainnya			
	<b>TOTAL PENDAPATAN</b>			
<b>B</b>	<b>PENGELUARAN</b>			
	Kebutuhan Pokok			
	Beras			
	Lauk pauk			
	Sayur Mayur			
	Sembako Lainnya			
	Sumber Energi			
	Gas LPG			
	Pulsa Listrik			
	Biaya Air			
	Bensin			
	Service			
	Transportasi Umum			
	Pendidikan			
	Biaya Sekolah			
	Biaya Kuliah			
	Pendidikan Lainnya			
	Biaya Kesehatan			
	Biaya Hiburan & Rekreasi			
	Biaya Tak Terduga			
	Iuran-iuran			
Masa Depan				
Kredit Rumah				
Kredit Mobil/Motor				
	<b>TOTAL PENGELUARAN</b>			
	<b>PENGHASILAN BERSIH</b>			

Lampiran 5:

Lembar Kerja 5

Support By:



Gambar 4  
 Lembar Kerja  
 Format Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Rumah Tangga (RAPBT)







Gambar 5  
Dokumen Photo pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

**RUNDOWN KEGIATAN  
 PELATIHAN MANAJEMEN PENGELOLAAN EKONOMI RUMAH TANGGA YANG  
 RESPONSIF GENDER**

WAKTU (WITA)	PROGRAM	PEMATERI/PIC
<b>Hari 1</b>		
08.30-9.45	Registrasi dan Chek In Peserta	Panitia
10.00-10.30	Pembukaan	Panitia
10.45-11.45	Sesi Perkenalan Peserta & Pree Test	Dr. Muhamad Ali, M.Si
11.45-13.30	ISOMA	
13.30-15.30	Pengengalan Modul 1 "Manajemen Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga"	Dr. Muhamad Ali, M.Si
15.30-16.00	Sholat Asar	Panitia

16.00-17.00	Lanjutan Pengengalan Modul 1 "Manajemen Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga"	Dr. Muhamad Ali, M.Si
17.00-20.00	ISOMA	Panitia
20.00-21.30	Pengengalan Modul 1 "Penyeusunan Rencana Bisnis"	Dr. Muhamad Ali, M.Si
<b>Hari Ke 2</b>		
09.00-11.45	Lanjutan Pengengalan Modul 2 "Penyusunan Rencana Bisnis"	Dr. Muhamad Ali, M.Si
11.45-13.30	Ishoma	Panitia
13.30-15.30	Pengengalan Modul 3 "Manajemen Pemasaran Berbasis Digital"	Dr. Muhamad Ali, M.Si
15.30-16.00	Sholat Asar	Panitia
16.00-16.45	Refleksi dan Post Test	Dr. Muhamad Ali, M.Si
16.45-17.00	Penutup	Panitia

Gambar 6



Rundown Kegiatan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga  
yang Responsif Gender

**Hasil Post Test**

Pada akhir sesi pelatihan kemudian dilakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat ketercapaian dari kegiatan pelatihan yang dilakukan, dengan memberikan pertanyaan dan juga membagikan lembar kerja yang berisi format penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Rumah Tangga (RAPBRT). Berdasarkan hasil evaluasi, refleksi dan post test yang dilakukan diperoleh: (1) 75 persen peserta sudah memahami dan mampu mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan dalam ekonomi rumah tangga; (2) 75 persen peserta pelatihan memahami dan mampu membuat analisis jenis-jenis kebutuhan berdasarkan skala prioritas dan menyesuainya dengan jumlah pendapatan yang dimiliki; (3) 75 persen peserta sudah mampu membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Rumah Tangga (RAPBRT) sesuai dengan jumlah pendapatan dan belanja yang ada di dalam rumah tangganya masing-masing; dan (4) Dari hasil refleksi yang dilakukan semua peserta berkomitmen untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan sebagai bekal untuk memperbaiki manajemen pengelolaan ekonomi rumah tangganya secara lebih baik supaya ekonominya bisa terencana dan terkelola lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pre test diperoleh data sebagai berikut: (1) 95 persen peserta masih asing mendengar istilah Manajemen pengelolaan ekonomi rumah tangga; (2) 90 persen peserta tidak pernah melakukan identifikasi dan melakukan pencatatan dari mana saja sumber-sumber pendapatan dan besarnya setiap bulan; (3) 90 persen peserta kemudian, tidak pernah melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan post belanja berdasarkan skala prioritas atau tingkat kebutuhan; dan (4) 100 persen peserta pelatihan belum pernah melakukan pencatatan sumber pendapatan dan alokasi belanja dalam ekonomi rumah tangganya. serta (5) Setelah pelatihan mereka berkomitmen untuk membuat Rencana anggaran Pendapatan dan Belanja Rumah Tangga (RAPBRT). Berdasarkan hasil evaluasi, refleksi dan post test yang dilakukan diperoleh: 75 persen peserta sudah memahami dan mampu mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan dalam ekonomi rumah tangga; 75 persen peserta pelatihan memahami dan mampu membuat analisis jenis-jenis kebutuhan berdasarkan skala prioritas dan menyesuainya dengan jumlah pendapatan yang dimiliki; 75 persen peserta sudah mampu membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Rumah Tangga (RAPBRT) sesuai dengan jumlah pendapatan dan belanja yang ada di dalam rumah tangganya masing-masing

**DAFTAR PUSATAKA**

Ali, M., Widiyanti, B. L., Zaini, F., & Zain, R. (2021). *Buku Ajar Kewirausahaan Berorientasi Startup*. Selong, Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.

**Submitted : 31 Maret 2023**

**Accepted : 22 Juli 2023**

**Published : 31 Juli 2023**

BP2MI. (2022, Oktober 1). *www.BP2MI.go.id*. Retrieved from  
[https://www.bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data\\_13-10-2022\\_Laporan\\_Publikasi\\_Bulan\\_September\\_2022.pdf](https://www.bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data_13-10-2022_Laporan_Publikasi_Bulan_September_2022.pdf):  
[https://www.bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data\\_13-10-2022\\_Laporan\\_Publikasi\\_Bulan\\_September\\_2022.pdf](https://www.bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data_13-10-2022_Laporan_Publikasi_Bulan_September_2022.pdf)